

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2016, hlm. 53) Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan sebuah fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan (Idrawan, 2014, hlm. 51). Untuk analisis statistik menggunakan statistik deskriptif, menurut Muhson (2006) bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Misbahuddin & Hasan (2013) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau orang yang memerlukannya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui cara penyebaran kuesioner atau angket terhadap objek penelitian mengenai perilaku informasi dalam mencegah *fake news*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa literatur yang sejalan dengan pembahasan yang diambil. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat melihat perilaku informasi mahasiswa FIP dalam mencegah *fake news*.

3.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya, variasi tersebut

dapat berupa atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu (Darmawan, 2021). Singkatnya, variabel penelitian adalah suatu hal yang akan diteliti yang kemudian hasil penelitian terhadap suatu hal tersebut disimpulkan menjadi informasi yang berguna. Adapun variabel penelitian yang akan dikaji peneliti dalam penelitian ini adalah perilaku informasi dalam mencegah fake news sebagai variabel tunggal. Variabel tunggal diartikan sebagai penelitian yang tidak mencari hubungan antar variabel atau terpengaruh dari variabel satu dengan variabel lainnya (Wahyuni, 2019, hlm. 3)

3.3 Partisipan

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Semester 7. Pemilihan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai partisipan dalam penelitian ini dilandasi bahwa mahasiswa semester 7 atau telah memasuki tingkat 4 seharusnya dapat menyikapi berita bohong (*fake news*) dengan baik dikarenakan telah menempuh jenjang perkuliahan lebih lama serta telah mengontrak hampir seluruh mata kuliah di perguruan tinggi. Pada proses pengambilan data peneliti juga mempertimbangkan kesediaan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam penelitian ini agar tidak adanya paksaan yang mengakibatkan ketidak nyamanan mahasiswa. Adapun beberapa kriteria yang harus dimiliki responden, sebagai berikut :

1. Masih memiliki status sebagai mahasiswa aktif.
2. Memiliki akun media sosial serta aktif dalam menggunakannya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang akan terlibat dalam suatu penelitian. Furchan (dalam Taniredja &

Mustafidah, 2012) mendefinisikan populasi sebagai “seluruh anggota kelompok orang atau objek yang telah dirumuskan secara jelas atau kelompok yang lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi”. Menurut Taniredja & Mustafidah (2012) berdasarkan jumlahnya, populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu populasi yang jumlahnya terbatas dalam arti populasi yang memiliki sumber data yang jelas batasannya dan populasi yang jumlahnya tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batasannya. Sedangkan dilihat dari kompleksitas objek populasi dibedakan menjadi, populasi homogen dan heterogen. Namun, tidak semua elemen populasi akan terlibat. Dari jumlah populasi akan ditarik sejumlah elemen yang akan menjadi sampel mewakili populasi tersebut. Jadi, populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga sebuah objek serta benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah subjek/objek yang akan dipelajari, melainkan seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh sebuah subjek/objek tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FIP Universitas Pendidikan Indonesia semester 7.

Tabel 3. 1 Jumlah populasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Semester 7

Jurusan	Jumlah Mahasiswa
Perpustakaan dan Sains Informasi	90
Teknologi Pendidikan	79
Administrasi Pendidikan	75
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	157
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	94
Pendidikan Khusus	89

Pendidikan Masyarakat	79
Psikologi	107
Bimbingan dan Konseling	105
Jumlah populasi	875

Sumber : Akademi Kemahasiswaan FIP

3.4.2 Sampel

Sampel dapat dikatakan sebagai bagian kecil dari anggota atau elemen populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Tarjo, 2019 hlm. 47). Seperti dipaparkan sebelumnya, beberapa elemen atau anggota dari populasi akan ditarik untuk mewakili populasinya dalam penelitian, hal itu yang disebut dengan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Jenis teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Menurut Hardani, dkk. (2020) *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang kemudian dipilih sesuai dengan daerah/kelompoknya. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dikarenakan rumus Slovin dapat digunakan dalam penelitian yang menggunakan teknik *probability sampling*. Selain itu, rumus Slovin merupakan sebuah metode praktis guna menentukan ukuran atau sampel yang relatif besar. Maka dari itu, penghitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*),

Peneliti menggunakan rumus tersebut dengan menggunakan nilai persisi sebanyak 10% atau 0,1 sehingga besaran sampel yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{875}{1 + 875 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{875}{1 + 875 (0,01)} \quad n = \frac{875}{1 + 8,75} \quad n = \frac{875}{9,75}$$

$n = 89,7$ dibulatkan menjadi 90

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan menggunakan rumus Slovin, maka dapat dihasilkan bahwa besaran sampel dalam penelitian ini sebanyak 89,7 yang dibulatkan menjadi 90 mahasiswa. Maka untuk menentukan jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel distribusi} &= \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \\ &= \text{Jumlah perstarta} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas, Adapun hasil yang didapat berdasarkan jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Per Jurusan Mahaiswa FIP UPI
Semester 7**

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1.	Perpustakaan dan Sains Informasi	$\frac{90}{875} \times 90 = 9,2$	9
2.	Teknologi Pendidikan	$\frac{90}{875} \times 79 = 8,1$	8
3.	Administrasi Pendidikan	$\frac{90}{875} \times 75 = 7,7$	8
4.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	$\frac{90}{875} \times 157 = 16,1$	16
5.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	$\frac{90}{875} \times 94 = 9,6$	10
6.	Pendidikan Khusus	$\frac{90}{875} \times 89 = 9,1$	9
7.	Pendidikan Masyarakat	$\frac{90}{875} \times 79 = 8,1$	8
8.	Psikologi	$\frac{90}{875} \times 107 = 11,01$	11
9.	Bimbingan dan Konseling	$\frac{90}{875} \times 105 = 10,8$	11
Total			90

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati yang dikhawatirkan akan timbul tafsir yang berbeda atau kurang jelas makna (Darmawan, 2021). Pada judul penelitian ini terdapat definisi operasional variabel guna menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah terkait. Penelitian ini berjudul “Perilaku Informasi Mahasiswa FIP Dalam Mencegah *Fake*

News”. Oleh karena itu, definisi operasional yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

a. Perilaku Informasi

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan. Pada penelitian ini perilaku informasi dimaksud sebagai keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber serta saluran informasi.

b. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi (Santoso, 2012). Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Makna dari mahasiswa pada dasarnya tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi atau Universitas hanyalah sebagai syarat administratif menjadi seorang mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”. Maha berarti sangat, amat dan besar, sedangkan siswa berarti murid atau Pelajar. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang duduk di bangku perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual.

c. *Fake News*

Fake news merupakan informasi, kabar ataupun berita yang direkayasa guna menutupi informasi sebenarnya. *Fake News* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berita bohong.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dalam melakukan pengumpulan data yang didalamnya terdapat seperangkat pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang kemudian responden tersebut menjawabnya (Darmawan, 2021). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cukup efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner berskala guttman yang berupa data rasio dikotomi (dua alternatif), yaitu “Ya” atau “Tidak” yang diharapkan peneliti mendapatkan jawaban yang tegas terkait permasalahan yang sedang diteliti.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati (Sugiyono, 2019). Secara spesifik seluruh fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang akan disebar sebagai data primer yang berupa pertanyaan menggunakan tipe skala guttman. Skala tipe ini, akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya/tidak”; “benar/salah”; “pernah/tidak pernah” dan lainnya (Sugiyono, 2019). Menurut Abdi (2012) skala guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti mengenai kesatuan dimensi serta sikap maupun sifat yang diteliti atau sering disebut dengan atribut universal. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala guttman, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Berdasarkan jawaban yang didapat dari responden akan dibuat sebuah skoring dengan skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”. Sebagai alternatif jawaban dalam kuesioner, penulis penetapan pertanyaan positif dengan “Ya : 1” dan “Tidak : 0” sedangkan untuk pertanyaan negatif akan diberikan skor “Ya : 0” dan “Tidak : 1”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori perilaku informasi yang dikemukakan oleh Erdelez mengenai *Information Encountering* guna melihat perilaku mahasiswa FIP dalam mencegah *fake news*. Adapun kisi-kisi instrumen yang dibuat sebagai tahap awal dari pembuatan kuesioner, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Perilaku Informasi Mahasiswa FIP Dalam Mencegah Fake News

NO	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Item	
				Positif	Negatif
	<i>Information Encountering</i>	<i>Noticing</i> (Memperhatikan)	Melihat informasi yang datang tidak terduga.	1. Saya menemukan informasi di media sosial dengan tidak terduga.	2. Saya tidak pernah mendapatkan informasi tidak terduga karena informasi di media sosial sangat spesifik.
			Memperhatikan informasi yang datang tidak terduga	3. Saya memperhatikan semua informasi yang adadi linimasa (<i>timeline</i>) media sosial.	4. Saya cenderung tidak peduli pada informasi yang ada di linimasa (<i>timeline</i>) media sosial.
			Memperoleh informasi yang datang tidak terduga.	5. Saya mendapatkan informasi secara acak dimedia sosial.	6. Informasi di media sosial tidak beragam.

	<i>Stopping</i> (Menghentikan)	Menghentikan sejenak proses pencarian.	7. Saya menghentikan sejenak proses pencarian informasi yang sedang dilakukan untuk melihat informasi yang melewati linimasa (<i>timeline</i>) media sosial.	8. Saya tetap melanjutkan proses pencarian informasi yang dilaksanakan sebelumnya.
		Memperhatikan informasi yang datang karena adanya kesesuaian dengan kebutuhan informasi dimasa lalu.	9. Saya memperhatikan dengan seksama terkait informasi yang saya dapatkan.	10. Saya akan mengabaikan informasi yang tidak menarik perhatian saya.

		<i>Examining</i> (Memeriksa)	Pemeriksaan pada informasi yang diterima.	11. Saya mencari detail dari informasi yang saya dapatkan.	12. Saya mempercayai semua informasi yang ada di media sosial.
				13. Saya dapat membedakan antara informasi akurat dengan informasi hoaks yang tersebar di media sosial.	14. Saya tidak dapat membedakan antara informasi yang asli dengan informasi hoaks di media sosial.
				15. Saya akan melakukan pencarian kembali jika sumber yang saya miliki tidak original atau asli.	16. Saya akan menggunakan informasi yang berasal dari sumber yang tidak jelas.
				17. Saya akan melakukan pemeriksaan kembali terkait informasi yang saya dapatkan di media sosial.	18. Saya akan menelan mentah-mentah informasi yang saya dapatkan.

				19. Saya melakukan pencarian lebih lanjut untuk memastikan kembali kebenaran informasi yang ditemukan sebelumnya.	20. Saya tidak akan memilih, memastikan dan membaca secara teliti terkait informasi yang didapat sebelum membagikannya melalui media sosial.
				21. Saya tidak langsung membuat kesimpulan terkait informasi yang telah saya dapatkan di media sosial.	22. Saat mendapatkan informasi saya akan langsung menarik kesimpulan dari informasi tersebut tanpa melakukan verifikasi.
				23. Saya akan melakukan identifikasi terkait sumber informasi yang didapatkan.	24. Saya mempercayai setiap informasi yang didapat meskipun berasal dari <i>anonymous</i>

				25. Setelah melakukan verifikasi terkait informasi yang ditemukan saya akan membagikan hasil verifikasi tersebut untuk berdiskusi dengan keluarga ataupun teman.	26. Saya langsung membagikan informasi yang saya dapatkan di media sosial.
				27. Saya akan memastikan kembali informasi yang didapat sesuai dan relevan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.	28. Saya akan menggunakan informasi yang didapat tanpa memastikan apakah informasi tersebut relevan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.
				29. Saya akan menerapkan informasi yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.	30. Saya akan menerapkan informasi yang telah didapat meskipun tidak sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.

		<i>Returning</i> (Kembali)	1. Melanjutkan kegiatan pencarian sesuai dengan rencana awal.	31. Setelah melakukan pencarian terkait informasi yang datang secara tidak terduga saya akan melakukan pencarian informasi yang telah direncanakan sebelumnya.	
			2. Menghentikan kegiatan pencarian karena kebutuhan informasi telah terpenuhi.	32. Saya menghentikan kegiatan pencarian yang direncanakan sebelumnya karena kebutuhan informasi telah terpenuhi	

Berdasarkan kisi-kisi pada tabel 3.4, peneliti membuat angket penelitian berupa kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan guna memperoleh data dari responden. Kuesioner tersebut akan dibuat dalam form yang dibuat menggunakan *google form* guna mempermudah responden dalam mengisi angket tersebut.

3.7 Proses Pengembangan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan merujuk pada kemampuan suatu instrumen (alat ukur) mengenai mengukur apa yang harus diukur, seperti seseorang yang ingin mengukur tinggi harus menggunakan meteran sedangkan untuk mengukur berat harus menggunakan timbangan, meteran dan timbangan merupakan alat ukur yang valid dalam kasus tersebut (Suharsaputra, 2012). Dalam sebuah penelitian variabel/konsep tidak dapat diukur secara langsung, dikarenakan didalamnya terdapat konsep dari tingkat teoritis hingga tingkat empiris (indikator) maka dari itu suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya dengan cara melakukan uji validitas (Suharsaputra, 2012). Uji validitas instrumen menurut Kurniawan & Puspaningtyas (2016) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ ketepatan/ kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penilaian ahli terkait instrumen yang telah dibuat. Penilaian tersebut dilakukan oleh pustakawan referensi bidang informasi dan divisi *digital asset management* bidang media sosial sebagai *expert judgment* untuk mengoreksi kisi-kisi dan item pertanyaan yang telah dibuat oleh

peneliti. Berdasarkan penilaian *expert judgment* instrument yang telah dilakukan dinyatakan valid.

Kemudian peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan menyebarkan instrumen tersebut kepada 30 responden mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut (Kurniawan & Puspaningtyas, 2016). Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,50$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan kebebasan ($dk = n-2$), n menyatakan jumlah banyaknya responden, dimana:

- a. $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid}$
- b. $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid}$

Berikut perhitungan uji validitas instrumen menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r hitung	r tabel	Validitas
1	0.373	0.306	Valid
2	0.367	0.306	Valid
3	0.400	0.306	Valid
4	0.384	0.306	Valid
5	0.500	0.306	Valid
6	0.447	0.306	Valid
7	0.418	0.306	Valid
8	0.341	0.306	Valid
9	0.660	0.306	Valid
10	0.073	0.306	Tidak Valid

11	0.300	0.306	Tidak Valid
12	0.701	0.306	Valid
13	0.471	0.306	Valid
14	0.767	0.306	Valid
15	0.572	0.306	Valid
16	0.458	0.306	Valid
17	0.572	0.306	Valid
18	0.757	0.306	Valid
19	0.660	0.306	Valid
20	0.508	0.306	Valid
21	0.209	0.306	Tidak Valid
22	0.740	0.306	Valid
23	0.316	0.306	Valid
24	0.725	0.306	Valid
25	0.260	0.306	Tidak Valid
26	0.762	0.306	Valid
27	0.660	0.306	Valid
28	0.757	0.306	Valid
29	-0.086	0.306	Tidak Valid
30	0.791	0.306	Valid
31	0.357	0.306	Valid
31	0.391		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kesimpulan Uji Validitas Instrumen

Varibel	Validitas	Nomor Pernyataan	Jumlah
Information Encountering (Sanda	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17,	32

Erdelez)		18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32	
	Tidak Valid	10, 11, 21, 25, 29	

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan ditemukan 27 pertanyaan yang dinyatakan valid dan 5 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Maka dari itu, peneliti mengambil tindak lanjut untuk menggunakan item yang dinyatakan valid saja untuk mengetahui perilaku informasi mahasiswa FIP dalam mencegah *fake news*. Sehingga 27 pertanyaan tersebut akan digunakan dalam angket penelitian agar instrumen yang digunakan tepat serta valid dalam pengukurannya.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Menurut (Misbahuddin & Hasan, 2013) Reliabilitas diartikan sebagai tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama mengenai sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Maka dari itu, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang sebelumnya telah dibuat dengan maksud melihat ketepatan serta konsistensi instrumen penelitian tersebut.

Pada penelitian ini akan menggunakan uji reliabilitas internal. Reliabilitas internal, yaitu reliabilitas yang ukuran atau kriterianya berada dalam instrument tersebut (Misbahuddin & Hasan, 2013). Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan teknik tertentu yang kemudian hasil tersebut digunakan untuk memprediksi

reliabilitas instrumen. Agar mendapatkan hasil analisis tersebut, teknik uji reliabilitas yang digunakan peneliti ialah *Alpha Cronbach*. Menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebuah instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,60$.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan sebelumnya terhadap 27 item pertanyaan yang valid, sehingga peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap item instrumen yang sudah dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan program IB, SPSS Statistics 25 sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.910	27

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 3.7 diatas yang menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,910. Maka dapat diartikan bahwa item pertanyaan pada instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten dikarenakan hasil uji *Alpha Cronbach* pada instrument $>0,60$.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian, sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini diawali dengan menentukan topik permasalahan yang akan diteliti berdasarkan fenomena yang ada, yang kemudian melakukan pencarian peneliti terdahulu guna memperoleh informasi terkini terkait topik yang diangkat sehingga dapat dirumuskan menjadi suatu permasalahan.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan penelitian menggunakan desain penelitian yang dipilih. Menyusun dan menyebarkan angket atau kuesioner penelitian berdasarkan instrumen dan kisi-kisi yang telah dibuat yang kemudian menganalisis data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan akhir.

3.8.3 Tahap Pembuatan Laporan Akhir

Pada tahap ini, data yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan ke dalam bentuk suatu pembahasan secara deskriptif yang selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Satori & Komariah (dalam Darmawan, 2021) Analisis data merupakan usaha guna mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan bentuk yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih mudah dimengerti duduk perkaranya. Proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Kegiatan analisis data terdiri dari pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah dipilih. Menurut Misbahuddin & Hasan (2013) pada penelitian kuantitatif terdapat empat langkah analisis data, yaitu:

1. Editing

Editing merupakan tahap pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau yang telah terkumpul tidak logis atau meragukan. Hal tersebut dilakukan guna menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Kesalahan tersebut kemudian dilakukan perbaikan baik dengan pengumpulan ulang data ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

2. Coding

Coding merupakan pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode yang dimaksud ialah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu data yang akan dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah tahap dalam membuat table-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

4. Penyajian Data

Data yang telah didapat kemudian diolah agar mudah dibaca dan dimengerti oleh orang lain atau pengambil keputusan, perlu ditampilkan dalam bentuk-bentuk tertentu. Penampilan data tersebut, seperti: menunjukkan perkembangan keadaan dan sebagai pembandingan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan guna menganalisis data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Selain itu, proses analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis persentase sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

P : Presentase

f : Frekuensi Hasil Jawab

n : Jumlah Sampel

Berdasarkan rumusan persentase diatas akan menghasilkan nilai yang kemudian akan dimasukkan ke dalam kriteria perhitungan persentase. Dengan kriteria persentase sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Penafsiran Persentase

Persentase	Penafsiran
76% - 100%	Sangat Baik
56% - 75%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
<40%	Tidak Baik